# SKRIPSI

# MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT

**OLEH:**

**JHONATHAN WESLEY SELIHAN**

**NIM C1021201037**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITA TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

# SKRIPSI

# MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT

Oleh:

JHONATHAN WESLEY SELIHAN

NIM C1021201037

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pertanian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

JHONATHAN WESLEY SELIHAN
NIM. C1021201037

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada tanggal: 8 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
Nomor: 4992/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 2 Juli 2025

Tim Penguji:

| Pembimbing Pertama | Pembimbing Kedua |
|---|---|
| Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM | Shenny Oktoriana, SP, M.Sc. |
| NIP. 196812161994021001 | NIP. 198510192015042004 |

| Penguji Pertama | Penguji Kedua |
|---|---|
| Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si. | Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc. |
| NIP. 197811132005012001 | NIP. 199010272019031015 |

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Dewi Suswati, MP. IPU
NIP. 196505301989032001

# PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan skripsi “Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit”, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Pontianak, Juli 2025
Penulis,

Jhonathan Wesley Selihan
NIM C1021201037

# RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Dusun Penyalimau Hilir, Desa Penyalimau Jaya, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat pada 8 Agustus 2002, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Selihan dan Yuliani Surianai. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis mulai dari TK Tenera (2007-2008), SD Negeri 25 Penyalimau pada tahun (2008-2014), SMP Negeri 12 Sanggau (2014-2017), SMA Negeri 2 Sanggau (2017-2020).

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Universitas Tanjungpura dan diterima pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis (2020-2025).

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Motivasi Masyarakat Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit", di bawah bimbingan Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku dosen pembimbing pertama, , Shenny Oktoriana, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua, Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku dosen penguji pertama, Aditya Nugraha, S.Pi, M.Sc selaku dosen penguji kedua.

# RINGKASAN SKRIPSI

Karet dan kelapa sawit merupakan komoditas penting dalam perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia pada saat ini bergantung pada ekspor minyak kelapa sawit dan karet. Namun, permasalahan yang dihadapi petani karet adalah fluktuasi harga yang tidak menentu dan cenderung menururun, berbanding terbalik dengan harga kelapa sawit yang meningkat dan lebih stabil sehingga banyak petani karet yang melakukan alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, dengan 100 responden petani karet yang telah melakukan alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi menggunakan analisis Spearman Rank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *physiological needs* memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap keputusan alih fungsi lahan menjadikannya sebagai motivasi utama. Safety needs juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan meskipun lemah. *Social needs* dan *esteem needs* memiliki hubungan cukup dan signifikan. Sementara itu, *self actualization* menunjukkan hubungan yang paling kuat dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa proses alih fungsi lahan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh beragam motivasi psikologis dan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan lahan sebaiknya mempertimbangkan dimensi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh agar dapat merespons dinamika perubahan penggunaan lahan secara lebih manusiawi dan berkelanjutan.

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Motivasi Masyarakat dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit**". Skripsi ini merupakan satu diantara beberapa persyaratan yang tentunya harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. Hj Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura serta seluruh Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Shenny Oktoriana, SP, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
7. Orang tua saya, bapak Selihan dan ibu Yuliani Suriani yang memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangat untuk untuk penulis selama Menyusun Skripsi ini.
8. Keluarga, Sahabat, rekan, dan khususnya teman-teman Agribisnis 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlepas dari itu semua Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya mengingat kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Demi perbaikan kedepannya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga diharapkan dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 2025

Jhonathan Wesley Selihan
C1021201037

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR TABEL ..... v

DAFTAR GAMBAR ..... vi

LAMPIRAN ..... vii

BAB I ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan ..... 4

BAB II ..... 5

A. Landasan Teori ..... 5
1. Motivasi ..... 5
2. Perubahan Penggunaan Lahan ..... 6
3. Budidaya ..... 7
B. Penelitian Terdahulu ..... 9
C. Kerangka Pemikiran ..... 13
D. Hipotesis ..... 14

BAB III ..... 15

A. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian ..... 15
B. Populasi Sampel ..... 15
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... 16
D. Variabel Penelitian ..... 16
E. Analisis Data ..... 19

BAB IV ..... 21

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 21
B. Gambaran Umum Kelapa Sawit Lokasi Penelitian ..... 22

C. Karakteristik Responden ..... 24
D. Analisis Hubungan Antara Motivasi Terhadap Perubahan Penggunaan .. Lahan ..... 26

BAB V ..... 37

A. Kesimpulan ..... 37
B. Saran ..... 37

DAFTAR PUSTAKA ..... 38

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu ..... 10
Tabel 2. Variabel Penelitian ..... 17
Tabel 3. Karakteristik Petani Responden ..... 23
Tabel 4. Hubungan *Physiological Needs* Terhadap Alih Fungsi Lahan ..... 26
Tabel 5. Hubungan *Safety Needs* Terhadap Alih Fungsi Lahan ..... 28
Tabel 6. Hubungan *Social Needs* Terhadap Alih Fungsi Lahan ..... 31
Tabel 7. Hubungan *Esteem Needs* Terhadap Alih Fungsi Lahan..... 33
Tabel 8. Hubungan *Self Actualization* Terhadap Alih Fungsi Lahan..... 34

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pendekatan Motivasi ..... 5

Gambar 2. Kerangka Pemikiran ..... 13

Gambar 3. Peta Kecamatan Kapuas ..... 21

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian..... 42
Lampiran 2. Tabulasi Data..... 50
Lampiran 3. Analisis *Physiological Need* Terhadap Perubahan Luas Lahan..... 56
Lampiran 4. Analisis *Safety Need* Terhadap Perubahan Luas Lahan..... 56
Lampiran 5. Analisis *Social Need* Terhadap Perubahan Luas Lahan..... 56
Lampiran 6. Analisis Esteem Need Terhadap Perubahan Luas Lahan..... 57
Lampiran 7. Analisis *Self Actualization* Terhadap Perubahan Luas Lahan..... 57
Lampiran 8. Dokumentasi..... 58

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam mendukung perekonomian Indonesia. Kegiatan pertanian melibatkan proses produksi yang bergantung pada pertumbuhan makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan. Pengertian pertanian dapat dibedakan menjadi dua, yakni secara sempit sebagai pertanian rakyat, dan secara luas yang mencakup beberapa sektor lain seperti kehutanan, peternakan, perkebunan, serta perikanan (Setiawati, 2021). Mayoritas masyarakat Indonesia hidup dengan mengusahakan tanah dan bertani. Pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan dalam perekonomian Indonesia serta menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan bertani. Sektor pertanian di bidang perkebunan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi yang masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian, terutaman di sektor perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit. Sektor perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat berada diperingkat kedua di Indonesia dengan hasil produksi tanaman karet sebesar 264.860 ton dan kelapa sawit sebesar 5.633.450 ton (BPS, 2022). Lahan karet rakyat di wilayah Kalimantan Barat mencakup area seluas 522.520 hektar dan luas lahan kelapa sawit sebesar 1.467.863 hektar (BPS, 2023). Produksi tertinggi perkebunan karet di Kalimantan Barat berada di Kabupaten Sanggau sebesar 66.890 ton (BPS, 2022) dengan luas perkebunan karet sebesar 98.184 hektar (Disbunnak_Sanggau, 2022), di Kabupaten Sanggau, Kecamatan Kapuas mencatatkan jumlah petani karet terbanyak, yakni 5.866 kepala keluarga, dengan luas perkebunan karet seluas 8.000 hektar dan produksi mencapai 6.460 ton (Disbunnak_Sanggau, 2022).

Tanaman karet adalah komoditas yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Inggris. Tanaman ini selanjutnya diuji coba untuk ditanam di

negara-negara seperti Singapura dan Malaysia. Diperkirakan, benih karet dibawa ke wilayah Kalimantan Barat oleh masyarakat Dayak, yang sebagian besar memiliki ikatan kekerabatan dengan komunitas Dayak di Malaysia. Diperkirakan, rangkaian kegiatan ini berlangsung pada sekitar abad ke-19. Selanjutnya, Suku Dayak yang bermukim di Kalimantan Barat menjadikan karet sebagai tanaman komoditas yang dapat diperdagangkan kepada pihak luar (Ruslan, 2014). Tanaman karet merupakan tanaman tahunan, setelah berumur 4-5 tahun pasca tanam tanaman karet dapat disadap (Hamdani et al., 2023; Ismail et al., 2022). Tanaman karet merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang hidup dalam jangka waktu yang cukup lama, biasanya mencapai usia 20-25 tahun. Dalam sejarah penanaman kelapa sawit di Kalimantan Barat, PT. Perkebunan Nasional (PTPN XIII) memegang peran besar. Sekitar tahun 1980-an, Pemerintah Indonesia memberikan mandat kepada PTPN untuk mengembangkan lahan kelapa sawit dengan melibatkan masyarakat dalam bentuk kerja sama (Ruslan, 2014). Kelapa sawit dapat mulai dipanen setelah menghasilkan rata-rata pada umur 30 bulan setelah tanam (Riyanto, 2014). Tingkat produktivitas kelapa sawit bergantung pada usia dan akan mencapai produksi puncaknya pada umur 15 tahun, semakin tua umur tanaman maka produktivitasnya juga menurun. Rata-rata usia produktif tanaman kelapa sawit mencapai sekitar 25 tahun (Rizkiani et al., 2023).

Pada awalnya masyarakat lebih tertarik untuk menanam karet karena harga dan minat pasarnya lebih tinggi dibandingkan kelapa sawit, namun belakangan ini potensi yang ada tidak sejalan dengan harapan masyarakat, khususnya para petani karet, dikarenakan pada saat ini tanaman kelapa sawit lebih diminati dari pada tanaman karet karena harga dan hasil panennya lebih tinggi, rata-rata 1,5 ton/ panen 2 minggu sekali ( 25 ton/ ha/ tahun) (Selardi, 2003) dan harganya sempat mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 3.149,59 sedangkan harga karet pada saat ini semakin menurun dengan harga skala pabrik 1 kg Rp. 13.000 untuk para petani yang menjual kepada tengkulak hanya bisa mendapatkan Rp. 6.000 s/d Rp. 10.000 menyesuaikan dengan wilayah. Pertanian telah menjadi bagian penting dalam sejarah panjang Kecamatan Kapuas, khususnya dalam budidaya tanaman karet dan kelapa sawit. Saat ini, komoditas perkebunan utama di Kecamatan

Kapuas adalah karet dan kelapa sawit. Luas areal tanam untuk karet mencapai 8.000 hektar dengan total produksi 6.460 ton, sementara kelapa sawit dibudidayakan di lahan seluas 50.650 hektar dengan hasil produksi sebesar 267.204 ton (Disbunnak_Sanggau, 2022). Bidang pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menyediakan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Secara tradisional, pertanian karet telah menjadi tulang punggung ekonomi di wilayah Kecamatan Kapuas, dengan banyak petani mengandalkan tanaman karet sebagai sumber penghasilan utama mereka. Tanaman kelapa sawit awalnya hanya di kelola oleh perusahaan (PTPN dan Perusahaan Swasta), akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu masyarakat melihat potensi yang lebih baik pada kelapa sawit.

Selama beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan yang cukup besar dalam pola tanam yang diterapkan oleh masyarakat, dimana terlihat adanya kecenderungan masyarakat untuk mengalihkan lahannya yang masih kosong maupun yang sudah ditanami karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Meskipun luas lahan karet semakin berkurang, konversi tetap berlangsung karena dipengaruhi fluktuasi harga karet yang tidak menentu dan cenderung turun, ditambah dengan rendahnya mutu dan produktivitas tanaman karet (Ardhiyan Saputra, 2013). Sebagian masyarakat menilai bahwa perawatan kelapa sawit lebih sederhana serta tidak terlalu menyita waktu dibandingkan dengan tanaman karet, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang berbeda di luar kegiatan berkebun. Berbeda dengan karet yang penyadapan getahnya harus dilakukan setiap hari, namun apabila memasuki musim penghujan maka kegiatan penyadapan tidak dapat dilakukan dan tentunya akan mengurangi hasil produksi dan pendapatan masyarakat (Nasution, 2019)

Perubahan dalam pola budidaya dari karet ke kelapa sawit tidak berlangsung tanpa alasan, melainkan didorong oleh beberapa aspek yang memengaruhi pilihan masyarakat. Perubahan penggunaan lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terjadi sebagai akibat dari sejumlah indikator yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan teknis (Lambin et al., 2001). Munculnya aspek tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah dorongan motivasi (Nasution, 2019). Motivasi merujuk pada dorongan internal

dalam diri individu yang menjadi pendorong individu tersebut untuk bertindak guna memenuhi kebutuhannya. (Maslow, 1943) mengungkapkan bahwa motivasi muncul akibat adanya kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan untuk dihargai (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Masyarakat kemungkinan menilai bahwa pertanian kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan karet dalam memenuhi lima kebutuhan tersebut, sehingga mereka memilih untuk mengkonversi lahan karet menjadi kelapa sawit. Fenomena ini menjadi topik yang menarik untuk dianalisis lebih dalam, mengingat kelapa sawit kini menjadi salah satu komoditas unggulan dalam pertanian di Indonesia, dengan pangsa pasar yang terus berkembang baik di tingkat lokal maupun internasional.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki lebih lanjut apakah terdapat kaitan antara motivasi dan aktivitas konversi lahan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi ini, diharapkan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, pemerintah, dan pihak terkait lainnya ketika merencanakan kebijakan yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk pengembangan sektor pertanian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, isu utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi dengan kegiatan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau.

## C. Tujuan

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan anatara motivasi dan konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.